

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Kendali Dalam Diri

2.1.1 Pengertian Kendali Dalam Diri

Kendali dalam diri merupakan konsep psikologis yang merujuk pada keyakinan individu bahwa hasil yang dialami dalam hidup, baik keberhasilan maupun kegagalan, terutama ditentukan oleh tindakan, usaha, dan keputusan pribadi, bukan semata-mata oleh faktor eksternal seperti keberuntungan, nasib, atau kendali orang lain. pada awalnya Kendali dalam diri dipahami sebagai kecenderungan individu dalam mengatribusikan sebab suatu peristiwa ke faktor internal atau eksternal, maka dalam literatur kontemporer konsep ini dipandang sebagai konstruk psikologis yang lebih dinamis, kontekstual, dan berhubungan erat dengan regulasi diri, motivasi, serta pencapaian tujuan jangka panjang.

Secara konseptual, kendali dalam diri merujuk pada keyakinan individu mengenai sejauh mana dirinya memiliki kendali terhadap hasil yang terjadi dalam kehidupannya. Keyakinan tersebut mempengaruhi bagaimana individu menafsirkan pengalaman, merespons kegagalan, serta merencanakan masa depan. Dalam penelitian mutakhir, kendali dalam diri tidak lagi diposisikan sebagai atribut kepribadian yang sepenuhnya statis, tetapi sebagai kecenderungan kognitif yang dapat berkembang sepanjang rentang kehidupan melalui pengalaman sosial dan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lechner et al. (2022) dalam *Journal of Personality and Social Psychology* menunjukkan bahwa Kendali dalam diri memiliki pola perkembangan yang relatif stabil, namun tetap mengalami perubahan seiring bertambahnya usia dan pengalaman hidup individu. Studi longitudinal tersebut menegaskan bahwa individu dengan orientasi internal yang kuat cenderung memiliki konsistensi dalam pencapaian tujuan, kemampuan perencanaan yang lebih baik, serta tingkat ketahanan psikologis yang lebih tinggi ketika menghadapi tekanan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa Kendali dalam diri berfungsi sebagai faktor protektif dalam perkembangan kepribadian dan keberhasilan jangka panjang.

Pemahaman mengenai kendali dalam diri sebagai variabel perbedaan individu dalam atribusi sebab-akibat peristiwa juga ditegaskan dalam *APA Dictionary of Psychology* yang menjelaskan bahwa kendali dalam diri menggambarkan sejauh mana seseorang memandang hasil sebagai konsekuensi dari tindakan pribadi versus kekuatan eksternal (American Psychological Association, 2023).

Kajian oleh Cheng dan Furnham (2022) dalam *Personality and Individual Differences* menjelaskan bahwa locus of control memiliki validitas prediktif terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk performa akademik, kepuasan hidup, dan kesejahteraan psikologis. Individu dengan kendali dalam diri cenderung menunjukkan motivasi intrinsik yang lebih tinggi, rasa tanggung jawab yang lebih kuat, serta

kecenderungan untuk melakukan evaluasi diri secara konstruktif. Sebaliknya, individu dengan external locus of control lebih sering mengaitkan hasil dengan faktor keberuntungan, takdir, atau pengaruh pihak lain, sehingga dapat memengaruhi tingkat usaha dan persistensi dalam menghadapi tantangan.

Morelli et al. (2023) dalam *Frontiers in Education* mengembangkan instrumen pengukuran *academic locus of control* dan menemukan bahwa orientasi kontrol internal berhubungan positif dengan keterlibatan belajar, ketekunan akademik, dan capaian prestasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang meyakini bahwa keberhasilan akademiknya ditentukan oleh usaha dan strategi pribadi cenderung memiliki komitmen belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memandang keberhasilan sebagai akibat dari faktor eksternal semata.

Pada konteks pendidikan dan pilihan karier, Kendali dalam diri relevan karena proses menentukan karier menuntut keyakinan diri, ketekunan, dan kesiapan mengambil keputusan. Individu yang merasa bahwa hasil dipengaruhi oleh usaha pribadi akan lebih terdorong untuk merencanakan langkah, memperbaiki kemampuan, dan mengatasi hambatan karena menganggap hambatan sebagai sesuatu yang bisa dikelola, bukan sesuatu yang sepenuhnya ditentukan keadaan luar. Gambaran seperti ini juga sejalan dengan temuan penelitian pada bidang perkembangan remaja/karier yang menunjukkan bahwa dimensi *internal career locus of control* berhubungan dengan aspek-aspek

positif dalam kriteria keberhasilan karier dan efikasi dalam pengambilan keputusan karier.

2.1.2 Karakteristik Kendali dalam diri

Individu yang memiliki kendali dalam diri umumnya menampilkan pola sikap yang konsisten dengan keyakinan bahwa *usaha membawa hasil*. Dalam konteks akademik maupun karier, orientasi ini sering tampak sebagai kecenderungan untuk bertanggung jawab atas keputusan karakteristik kendali dalam diri tidak lagi hanya dipahami sebagai kecenderungan atribusi internal terhadap sebab suatu peristiwa, tetapi juga sebagai bagian dari sistem regulasi diri dan orientasi tujuan individu. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa individu dengan kendali dalam diri memiliki pola kognitif dan perilaku yang khas, terutama dalam hal tanggung jawab pribadi, pengambilan keputusan, serta ketahanan terhadap tekanan.

Lechner et al. (2022) dalam *Journal of Personality and Social Psychology* menjelaskan bahwa individu dengan orientasi kontrol internal yang tinggi cenderung menunjukkan konsistensi dalam perencanaan jangka panjang dan kemampuan menetapkan tujuan yang jelas. Mereka memiliki keyakinan bahwa usaha yang dilakukan akan berdampak langsung terhadap hasil yang diperoleh, sehingga lebih termotivasi untuk mempertahankan performa dan memperbaiki strategi ketika menghadapi kegagalan.

Karakteristik tersebut juga dapat dipahami dari cara kendali dalam diri diukur dalam instrumen psikologis modern. Salah satu

instrumen ultra-singkat yang digunakan dalam riset survei adalah IE-4 (*Internal–External Locus of Control Short Scale–4*), yang mengukur kendali dalam diri sebagai dua dimensi (internal dan eksternal) dengan masing-masing dua item. Dalam dokumentasi instrumen, dimensi internal IE-4 menangkap keyakinan bahwa hasil/peristiwa dalam hidup dipengaruhi oleh tindakan diri sendiri (misalnya item “If I work hard, I will succeed.”) dan skornya dihitung sebagai rerata dua item internal (GESIS, n.d.). Dengan demikian, semakin kuat orientasi internal seseorang, semakin besar kecenderungannya mengaitkan hasil dengan kontrol pribadi (GESIS, n.d.).

Bukti longitudinal juga mendukung keterkaitan kendali dalam diri dengan kesejahteraan studi panel menggunakan data Australia menunjukkan bahwa individu dengan kendali dalam diri yang lebih internal cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup dan kesehatan mental yang lebih baik, serta kendali dalam diri dapat berperan sebagai *psychological buffer* terhadap sebagian kejadian negatif tertentu (Buddelmeyer & Powdthavee, 2015). Pada level lintas negara, studi dengan data multi-negara juga menemukan hubungan positif yang konsisten antara locus of control dan subjective well-being, sekaligus menunjukkan adanya variasi konteks sosial yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut (Journal of Happiness Studies, 2024).

2.1.3 Jenis Kendali dalam diri

Kendali dalam diri merupakan konstruk psikologis yang menggambarkan keyakinan individu mengenai sumber kendali atas peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Secara umum, Kendali dalam diri dibedakan menjadi dua orientasi, yaitu Kendali dalam diri, yang meyakini bahwa hasil ditentukan oleh usaha dan kemampuan pribadi, serta external locus of control, yang memandang bahwa hasil dipengaruhi oleh faktor di luar diri seperti nasib atau kekuatan orang lain (Morelli et al., 2023).

Pembedaan internal–eksternal ini menjadi dasar pengukuran modern, termasuk skala ringkas IE-4 yang memang menyusun pengukuran internal dan eksternal sebagai dua dimensi terpisah sehingga cocok dipakai pada penelitian survei (Lechner et al., 2022). Pada konteks pengambilan keputusan karier, orientasi internal cenderung berkaitan positif sama keyakinan mengambil keputusan karier (*career decision-making self-efficacy*) serta berkaitan negatif sama keraguan/ketidakmantapan karier, sedangkan orientasi eksternal cenderung berkaitan sebaliknya (Öztemel, 2025; di samping itu, temuan pada remaja juga menunjukkan keterkaitan internal career locus of control pada indikator keberhasilan karier). Karena itu, penelitian ini menitik beratkan pembahasan pada kendali dalam diri sebagai faktor psikologis yang diperkirakan berperan menguatkan minat karier, khususnya minat menjadi guru.

2.1.4 Indikator Kendali dalam diri

Penelitian oleh Clemens M. Lechner dkk. (2022) dalam *Journal of Personality and Social Psychology* menegaskan bahwa kendali dalam diri memiliki hubungan signifikan dengan stabilitas kepribadian, pencapaian akademik, serta kemampuan individu dalam mengelola tujuan jangka panjang. Individu dengan orientasi kontrol internal yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku proaktif, bertanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh, serta memiliki keyakinan bahwa kerja keras dan strategi yang tepat dapat memengaruhi pencapaian yang diraih. Pemisahan dimensi internal dan eksternal sebagai konstruk yang diukur secara terpisah pada IE-4 didukung dalam pengujian validasi lanjutan pada penelitian survei (Lechner dkk., 2022).

Tinjauan sistematis oleh Salvatore Soresi, Nota, dan Ferrari (2023) yang dipublikasikan dalam *Journal of Career Development* menjelaskan bahwa *career locus of control* merupakan prediktor penting dalam *career decision-making self-efficacy* dan adaptabilitas karier. Individu dengan kendali dalam diri yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap kemampuan diri dalam merencanakan dan mengarahkan masa depan kariernya. Mereka lebih proaktif dalam mencari informasi, mengevaluasi pilihan, serta berani mengambil keputusan secara mandiri. Sebaliknya, individu dengan orientasi kontrol eksternal cenderung lebih ragu dalam menentukan pilihan karena memandang hasil karier dipengaruhi secara dominan oleh faktor di luar kendali pribadi.

Kendali dalam diri dalam penelitian ini difokuskan pada keyakinan mahasiswa bahwa keberhasilan yang dicapai dalam kehidupan akademik maupun karier ditentukan oleh tindakan, usaha, dan keputusan pribadi. Oleh karena itu, indikator yang digunakan diarahkan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan usaha diri, kemampuan diri, dan pengambilan keputusan secara mandiri.

Mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap usaha dan kemampuan diri akan lebih terdorong untuk mengembangkan kompetensi dan mempersiapkan diri menjadi guru. Selain itu, kemampuan mengambil keputusan secara pribadi juga menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menentukan pilihan karier berdasarkan keyakinan dan tujuan yang dimiliki.

Indikator kendali dalam diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan konsep bahwa individu yang memiliki orientasi kontrol internal meyakini keberhasilan dan kegagalan dipengaruhi oleh usaha, kemampuan, serta keputusan pribadi. Dalam konteks pendidikan dan pilihan karier, mahasiswa dengan kendali dalam diri yang tinggi cenderung memiliki keyakinan bahwa masa depan dan keberhasilan karier dapat dicapai melalui usaha dan tindakan yang dilakukan secara sadar.

Penelitian oleh Lechner et al. (2022) menjelaskan bahwa individu dengan kendali dalam diri menunjukkan kecenderungan untuk bertanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh, memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri, serta mampu mengambil keputusan secara

mandiri dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, Soresi, Nota, dan Ferrari (2023) menjelaskan bahwa kendali dalam diri berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengarahkan pilihan karier dan mengambil keputusan secara aktif.

Adapun indikator kendali dalam diri dalam penelitian ini :

1. Keyakinan keberhasilan ditentukan oleh usaha pribadi

Indikator ini menunjukkan keyakinan mahasiswa bahwa keberhasilan tidak diperoleh secara kebetulan, melainkan melalui usaha, kerja keras, dan ketekunan yang dilakukan secara pribadi. Mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap usaha diri cenderung percaya bahwa hasil yang dicapai dalam bidang akademik maupun karier dipengaruhi oleh kesungguhan dan upaya yang dilakukan. Dalam konteks profesi guru, keyakinan ini terlihat dari kesediaan mahasiswa untuk belajar, meningkatkan kompetensi, dan mempersiapkan diri agar mampu menjadi guru yang profesional (Lechner et al., 2022; Soresi et al., 2023).

2. Keyakinan kegagalan merupakan tanggung jawab diri

Indikator ini menggambarkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mencapai tujuan dan keberhasilan karier serta menyakini bahwa kegagalan adalah tanggung jawab pribadi bukan orang lain. Mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap tanggung jawab cenderung merasa mampu menghadapi tantangan, menyelesaikan tugas, dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam penelitian ini, keyakinan terhadap kemampuan diri

berkaitan dengan kepercayaan mahasiswa bahwa dirinya mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai guru apabila terus mengembangkan kompetensi dan pengalaman belajar (Cheng & Furnham, 2022).

3. Hasil sebagai konsekuensi dari tindakan sendiri

Indikator ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan diri sendiri tanpa terlalu bergantung pada pengaruh faktor luar. Mahasiswa yang memiliki pengambilan keputusan pribadi yang baik cenderung lebih mandiri, memiliki pendirian, dan mampu menentukan arah karier sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang mampu mengambil keputusan secara mandiri akan lebih mantap dalam menentukan profesi guru sebagai pilihan karier (Soresi et al., 2023).

2.2 Minat Menjadi Guru

2.2.1 Pengertian Minat

Minat merupakan aspek psikologis yang membentuk kecenderungan individu terhadap objek, aktivitas, atau pilihan tertentu. Minat dipahami sebagai kecenderungan afektif yang relatif menetap, ditandai rasa suka, perhatian, serta keterlibatan individu pada suatu aktivitas. Minat berkembang melalui pengalaman, interaksi dengan lingkungan, serta evaluasi individu terhadap nilai dan makna aktivitas, sehingga tidak muncul secara tiba-tiba. Faktor-faktor yang memengaruhi minat meliputi faktor internal berupa kebutuhan, nilai,

keyakinan diri, serta persepsi individu terhadap kemampuan yang dimiliki, serta faktor eksternal berupa lingkungan pendidikan, pengalaman belajar, figur teladan, dan persepsi sosial terhadap suatu bidang atau profesi (OECD, 2021).

Sedangkan UNESCO (2022) menegaskan bahwa minat memiliki peran penting dalam konteks pendidikan dan karier karena berkaitan dengan motivasi, ketekunan, serta kesiapan individu menjalani suatu bidang pekerjaan. Individu yang memiliki minat kuat cenderung menunjukkan komitmen lebih tinggi, bersedia mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan, serta mampu bertahan menghadapi tantangan. Minat juga berhubungan dengan keterlibatan belajar dan keberlanjutan pilihan karier, terutama pada masa transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja (UNESCO, 2022).

2.2.2 Minat dalam Konteks Pilihan Karier

Dalam kajian perkembangan karier, minat dipandang sebagai komponen penting yang memengaruhi proses pengambilan keputusan karier. Perspektif *Social Cognitive Career Theory* menjelaskan bahwa minat berkembang dari pengalaman belajar, self-efficacy, serta outcome expectations, lalu berperan mengarahkan pilihan karier dan ketekunan individu dalam mengejar tujuan kariernya (Frontiers in Psychology, 2022). Temuan riset pendidikan guru juga menunjukkan bahwa ketika calon guru merasa “fit” terhadap profesi, minat dan intensi karier keguruan cenderung menguat, serta individu lebih bersedia terlibat pada pengalaman relevan yang menunjang kesiapan

profesional (Teaching and Teacher Education, 2023).

Minat terhadap profesi guru juga berkaitan erat dengan penilaian individu mengenai kesesuaian nilai dan makna personal terhadap karakteristik pekerjaan. Studi longitudinal pada calon guru menunjukkan bahwa nilai-nilai karier (misalnya nilai sosial/intrinsik) dan persepsi terhadap profesi guru berkaitan dengan kepuasan pilihan karier, kemantapan keputusan karier, serta risiko niat keluar dari jalur keguruan, sehingga minat dapat dipahami sebagai jembatan antara kesiapan kompetensi dan keputusan karier yang dipilih (Heliyon, 2023). Pada konteks Indonesia, temuan empiris juga memperlihatkan bahwa tidak semua mahasiswa pendidikan guru memprioritaskan menjadi guru sebagai pilihan karier, sehingga penguatan minat terkait nilai, persepsi profesi, dan kondisi kerja menjadi faktor penting dalam keputusan karier keguruan (JESMA, 2023).

2.2.3 Pengertian Minat Menjadi Guru

Minat menjadi guru merupakan bentuk khusus dari minat karier yang mengarah pada ketertarikan individu untuk memilih dan menekuni guru sebagai pilihan pekerjaan. Minat ini tercermin dari sikap positif terhadap aktivitas mengajar, perhatian terhadap dunia pendidikan, serta kesiapan individu untuk menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai pendidik. Dalam laporan pendidikan global, guru dipandang sebagai pekerjaan yang menuntut komitmen jangka panjang, tanggung jawab moral, serta kesiapan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan sistem pendidikan (UNESCO, 2021).

Minat menjadi guru tidak hanya berkaitan dengan keinginan mengajar, tetapi juga dengan cara individu memandang guru secara menyeluruh, termasuk nilai sosial, peran dalam pembangunan manusia, serta tantangan yang melekat pada tersebut. Individu yang memiliki minat menjadi guru cenderung melihat ini sebagai pekerjaan yang bermakna dan memiliki kontribusi sosial, meskipun menghadapi tuntutan kerja yang tinggi. Studi internasional mengenai motivasi guru menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap guru sering kali berhubungan dengan nilai altruistik, keinginan memberi dampak positif, serta keyakinan bahwa guru memberikan ruang aktualisasi diri (OECD, 2022).

Pada mahasiswa kependidikan, minat menjadi guru juga dipengaruhi oleh pengalaman selama masa studi, seperti pengalaman praktik mengajar, interaksi dengan dosen, serta paparan terhadap realitas dunia sekolah. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat memperkuat atau justru melemahkan minat menjadi guru, tergantung pada bagaimana mahasiswa menilai kesesuaian antara ekspektasi dan kenyataan guru. Oleh karena itu, minat menjadi guru merupakan konstruk psikologis yang dinamis dan dapat berubah seiring pengalaman dan perkembangan keyakinan diri mahasiswa

2.2.4 Indikator Minat Menjadi Guru

Minat menjadi guru tercermin dari ketertarikan individu terhadap aktivitas mengajar, pandangan positif terhadap profesi guru, serta kesiapan menjalani peran pendidik secara berkelanjutan. Penelitian dalam bidang psikologi dan pendidikan guru menunjukkan

bahwa minat terhadap profesi guru berkaitan dengan dorongan intrinsik untuk mengajar, ketertarikan pada interaksi pedagogis, serta penilaian bahwa profesi guru memiliki makna personal dan sosial (Watt & Richardson, 2020). Individu yang memiliki minat tinggi terhadap profesi guru cenderung memandang aktivitas mengajar sebagai kegiatan yang bernilai, menarik, dan layak dipilih sebagai arah karier.

Minat menjadi guru juga berhubungan dengan persepsi kesesuaian antara nilai pribadi dan karakteristik pekerjaan guru, kesiapan mengembangkan kompetensi profesional, serta komitmen menghadapi tantangan profesi dalam jangka panjang. Studi empiris menunjukkan bahwa ketika calon guru menilai profesi guru sesuai dengan nilai, tujuan hidup, dan harapan karier, minat serta intensi untuk menekuni profesi tersebut menjadi lebih kuat. Sebaliknya, persepsi negatif terhadap beban kerja, kondisi kerja, atau prospek profesi dapat menurunkan minat meskipun individu memiliki latar belakang pendidikan keguruan (Fokkens-Bruinsma & Canrinus, 2022; Rasanen et al., 2023). Temuan ini menegaskan bahwa minat berperan sebagai penghubung antara kesiapan kompetensi dan keputusan karier untuk memilih profesi guru.

Adapun indikator minat menjadi guru meliputi:

1. Ketertarikan pada profesi guru.

Indikator ini menggambarkan rasa suka, ketertarikan, dan pandangan positif mahasiswa terhadap profesi guru. Ketertarikan

tersebut terlihat dari adanya rasa senang terhadap aktivitas mengajar, membimbing peserta didik, serta keinginan untuk terlibat dalam dunia pendidikan. Mahasiswa yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap profesi guru biasanya merasa bahwa profesi guru merupakan pekerjaan yang bermakna dan sesuai dengan minat yang dimiliki (Watt & Richardson, 2020).

2. Perhatian terhadap tugas keguruan

Indikator ini menunjukkan tingkat perhatian dan kepedulian mahasiswa terhadap tugas, tanggung jawab, dan peran guru dalam proses pendidikan. Mahasiswa yang memiliki perhatian terhadap tugas keguruan cenderung tertarik mempelajari kegiatan mengajar, memahami peran guru dalam membentuk karakter peserta didik, serta menunjukkan kepedulian terhadap dunia pendidikan. Perhatian tersebut mencerminkan adanya keseriusan mahasiswa dalam memahami profesi guru (Fokkens-B Bruinsma & Canrinus, 2022).

3. Kecenderungan memilih karier guru

Indikator ini menggambarkan adanya keinginan, kesiapan, dan kecenderungan mahasiswa untuk menjadikan profesi guru sebagai pilihan karier di masa depan. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan memilih karier guru biasanya menunjukkan niat untuk bekerja di bidang pendidikan setelah lulus serta memiliki kesiapan untuk menekuni profesi guru secara berkelanjutan. Indikator ini menunjukkan sejauh mana mahasiswa benar-benar mempertimbangkan profesi guru sebagai tujuan karier yang akan

dipilih (OECD, 2022; UNESCO, 2021).

2.3 Hubungan Kendali Dalam Diri Terhadap Minat Menjadi Guru

Hubungan antara kendali dalam diri dan minat menjadi guru dapat dijelaskan dari cara individu menilai kendali dirinya dalam menentukan arah karier. kendali dalam diri menggambarkan kecenderungan individu untuk meyakini bahwa hasil yang diperoleh, termasuk keberhasilan maupun kegagalan, berkaitan dengan usaha, strategi, dan keputusan pribadi. Dalam konteks pilihan karier, keyakinan kontrol internal ini membuat individu lebih yakin bahwa masa depan karier dapat diupayakan melalui tindakan yang terencana. Penelitian yang menguji dimensi) kendali dalam diri menunjukkan bahwa orientasi kontrol karier berkaitan dengan aspek penting dalam perkembangan karier, seperti keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier dan aspirasi karier; individu yang merasa memiliki kendali cenderung lebih percaya diri dalam menentukan arah dan tujuan kariernya (Soresi et al., 2021).

Ketika konsep tersebut ditarik ke guru, kendali dalam diri berpotensi memperkuat minat menjadi guru karena guru menuntut kesiapan menghadapi tantangan, konsistensi pengembangan kompetensi, dan komitmen jangka panjang. Mahasiswa yang memiliki kontrol internal kuat cenderung memandang tuntutan guru sebagai sesuatu yang bisa dikelola dengan usaha dan pembelajaran, sehingga muncul ketertarikan yang lebih stabil untuk menekuni tersebut. Sebaliknya, mahasiswa yang merasa kendali lebih banyak berada di faktor luar cenderung lebih mudah ragu ketika melihat guru sebagai pekerjaan yang dipengaruhi banyak faktor eksternal, misalnya

kondisi kesejahteraan, aturan birokrasi, atau persaingan kerja.

Hubungan tersebut juga didukung oleh penelitian empiris yang menempatkan kendali dalam diri sebagai prediktor minat menjadi guru pada mahasiswa kependidikan. Penelitian di JPTN Unesa menunjukkan bahwa kendali dalam diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru, baik secara parsial maupun ketika diuji bersama variabel program Kampus Mengajar (Tsani & Sudarwanto, 2023). Temuan ini menguatkan bahwa keyakinan kontrol diri bukan sekadar konsep umum, tetapi benar-benar terukur dan berkontribusi terhadap ketertarikan mahasiswa untuk memilih guru. Hasil yang sejalan juga tampak pada penelitian yang menganalisis kendali dalam diri, pengalaman PLP, serta persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru kendali dalam diri tetap menunjukkan pengaruh terhadap minat menjadi guru ketika variabel pengalaman lapangan dan persepsi kesejahteraan ikut diuji (Roganda & Segara, 2024).

Selain itu, bukti lain dari konteks mahasiswa kependidikan juga muncul pada studi repository Universitas Sriwijaya yang secara spesifik meneliti pengaruh kendali dalam diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi dan menyimpulkan adanya pengaruh kendali dalam diri terhadap minat menjadi guru (Amelia, 2025). Deretan temuan ini memperlihatkan pola yang konsisten ketika mahasiswa memiliki keyakinan bahwa hasil karier dapat dicapai melalui usaha dan kontrol pribadi, minat mereka untuk menjadi guru cenderung lebih kuat. Di sisi lain, minat menjadi guru memang tidak berdiri tunggal dan sering dipengaruhi faktor lain.

Penelitian internasional berbasis data PISA yang mengkaji harapan karier remaja menjadi guru selama dua dekade menunjukkan bahwa ekspektasi untuk memilih guru terkait dengan kombinasi faktor latar belakang dan karakteristik individu, menandakan adanya keragaman determinan minat terhadap guru (Liu et al., 2023).

Pada level mahasiswa, penelitian kualitatif di konteks Indonesia juga menggambarkan bahwa keputusan memilih karier guru dipengaruhi berbagai pertimbangan, termasuk cara mahasiswa menilai guru dan peluang kariernya (Yanti et al., 2023). Artinya, kendali dalam diri dapat dipahami sebagai salah satu faktor internal yang berperan bersama faktor lain, namun tetap penting karena berkaitan dengan keyakinan kontrol diri dan kemantapan dalam memilih karier.

Maka dari itu, secara teoretis dan empiris, kendali dalam diri memiliki hubungan dengan minat menjadi guru karena kontrol internal mendorong mahasiswa lebih yakin terhadap kemampuan diri dan lebih aktif mempersiapkan pilihan kariernya, termasuk menekuni guru. Keterkaitan ini menjadi dasar logis penelitian untuk menguji pengaruh Kendali dalam diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu, terutama karena fenomena minat menjadi guru yang beragam telah terlihat pada observasi awal.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metode	Teori	Hasil Penelitian
1	Tsani & Sudarwanto	2023	Pengaruh Program Kampus Mengajar <i>internal locus of control</i> terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	Kuantitatif	Teori Locus of Control dan Teori Minat Karier	<i>internal locus of control</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, baik secara parsial maupun simultan dengan Program
2	Roganda & Segara	2024	Pengaruh <i>internal locus of control</i> , Pengalaman PLP, dan Persepsi Kesejahteraan Guru terhadap Minat Menjadi Guru	Kuantitatif	Teori <i>Locus of Control</i> dan Teori Pilihan Karier	<i>Internal locus of control</i> , pengalaman PLP, dan persepsi kesejahteraan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru
3	Amelia & Firmansyah	2025	Pengaruh <i>internal locus of control</i> terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya	Kuantitatif	Teori <i>internal locus of control</i>	<i>Internal locus of control</i> berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa kependidikan
4	Alda Fijrianti	2025	Pengaruh Program Kampus Mengajar dan <i>internal locus of control</i> terhadap Minat Menjadi Guru bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar (lib.unm.ac.id)	Kuantitatif	Teori <i>internal locus of control</i>	Program Kampus Mengajar dan <i>internal locus of control</i> berpengaruh terhadap minat menjadi guru (parsial dan simultan) (lib.unm.ac.id)
5	JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis	2023	<i>Locus of Control</i> , <i>Harga Diri</i> , <i>Kompetensi Pedagogis</i> , Kesiapan Karier Guru.	Kuantitatif	Teori <i>Locus of Control</i>	Terdapat hubungan antara <i>locus of control</i> dan kesiapan karier untuk menjadi guru. <i>Jurnal Psikologi</i> (melalui <i>Semantic Scholar</i>)

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka analisis dalam penelitian ini disusun sebagai alur logis yang menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti, yaitu kendali dalam diri sebagai variabel bebas (X) dan minat menjadi guru sebagai variabel terikat (Y). Kerangka analisis digunakan untuk memperjelas arah penelitian dalam menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Dasar penyusunan kerangka analisis ini bertolak dari pandangan bahwa minat seseorang terhadap suatu pilihan karier tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan dan peluang kerja, tetapi juga oleh faktor internal yang berasal dari keyakinan individu terhadap kemampuan mengendalikan hasil yang akan dicapai. Salah satu faktor internal yang relevan dalam konteks ini adalah kendali dalam diri, yaitu keyakinan individu bahwa keberhasilan dan kegagalan ditentukan oleh usaha, kemampuan, serta keputusan pribadi individu dengan kendali dalam diri yang kuat cenderung memiliki orientasi tujuan yang jelas, mampu merencanakan langkah secara terarah, dan lebih konsisten dalam mengambil keputusan karier.

Dalam konteks profesi guru, mahasiswa dengan tingkat kendali dalam diri yang tinggi diperkirakan akan memandang tuntutan profesi guru seperti penguasaan kompetensi, tanggung jawab pedagogis, dan pengembangan profesional sebagai tantangan yang dapat dihadapi melalui usaha dan peningkatan kemampuan. Cara pandang tersebut mendorong keyakinan bahwa keberhasilan sebagai guru dapat dicapai melalui proses

belajar dan pengalaman, sehingga meningkatkan ketertarikan untuk memilih profesi guru sebagai karier. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki kendali dalam diri rendah cenderung memandang keberhasilan karier lebih ditentukan oleh faktor eksternal, sehingga profesi guru dapat dipersepsikan sebagai pekerjaan yang berat atau kurang menjanjikan, yang pada akhirnya dapat menurunkan minat menjadi guru.

Berdasarkan pemikiran tersebut, kerangka analisis penelitian ini menempatkan kendali dalam diri sebagai variabel yang memengaruhi minat menjadi guru. Kendali dalam diri dianalisis melalui indikator-indikator yang mencerminkan keyakinan mahasiswa terhadap usaha, kemampuan, dan pengambilan keputusan pribadi. Sementara itu, minat menjadi guru dianalisis melalui indikator yang mencerminkan ketertarikan, perhatian, dan kecenderungan mahasiswa untuk menjadikan profesi guru sebagai pilihan karier

Kerangka analisis ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan indikator variabel, penyusunan instrumen penelitian, serta pengujian secara empiris terhadap pengaruh kendali dalam diri terhadap minat menjadi guru melalui analisis statistik



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dikaji kebenarannya karena belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis yang diambil pada penelitian ini adalah (Agus, 2019):

H_0 : Tidak ada pengaruh kendali dalam diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

H_a : Ada pengaruh kendali dalam diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

